Journal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat Vol: 1, No 3, 2024, Page: 1-14

Mengungkap Taktik Penghindaran Pajak: Strategi Perusahaan Pertambangan Terungkap

Ahsana Andamari, Herman Ernandi*

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak : Penghindaran pajak, sebuah strategi legal untuk meminimalkan kewajiban pajak, tetap menjadi perhatian penting dalam keuangan perusahaan. Penelitian ini menyelidiki dampak ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dalam konteks industri pertambangan dari tahun 2018 hingga 2021. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis regresi berganda, data dari 60 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diteliti. Temuan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage secara signifikan mempengaruhi penghindaran pajak, sementara pertumbuhan penjualan juga memainkan peran penting. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pengawasan regulator terhadap perusahaan yang menunjukkan tingkat ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan yang tinggi untuk memitigasi peningkatan praktik penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan didorong untuk menyelaraskan keputusan perencanaan pajak dengan peraturan perpajakan yang berlaku untuk menghindari potensi penalti terkait pajak. Peluang penelitian di masa depan terletak pada perpanjangan periode penelitian dan memasukkan variabel tambahan untuk menjelaskan lebih lanjut perilaku penghindaran pajak di sektor pertambangan, sehingga dapat membantu para pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dalam merancang strategi kepatuhan pajak yang lebih efektif.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak

DOI:
https://doi.org/ 10.47134/jpem.v1i3.268
*Correspondence: Herman Ernandi
Email: ahsana.andamari@gmail.com

Received: 18-05-2024
Accepted: 18-05-2024
Published: 25-05-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the CreativeCommons Attribution (BY SA) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *Tax avoidance, a legal strategy to minimize tax liabilities, remains a pertinent concern in corporate finance. This study investigates the impact of firm size, leverage, and sales growth on tax avoidance within the context of the mining industry from 2018 to 2021. Utilizing quantitative research methods and multiple regression analysis, data from 60 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange were examined. Findings reveal that firm size and leverage significantly influence tax avoidance, while sales growth also plays a notable role. These results underscore the importance of regulatory scrutiny over companies exhibiting high levels of firm size, leverage, and sales growth to mitigate escalating tax avoidance practices. Moreover, businesses are encouraged to align tax planning decisions with prevailing tax laws to avert potential tax-related penalties. Future research opportunities lie in extending the study period and including additional variables to further elucidate tax avoidance behaviors in the mining sector, aiding policymakers and stakeholders in devising more effective tax compliance strategies.*
.

Keywords : *Company Size, Leverage, Sales Growth, Tax Avoidance*

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara yang berlimpah akan hasil SDAnya, Indonesia juga menjadi target bagi pengusaha untuk mendirikan perusahaan, perusahaan didalam negri maupun luar negri. Jika banyak pengusaha yang mendirikan perusahaan di Indonesia semakin naik juga pendapatan atau keuntungan bagi negara. Pendapatan negara di dapatkan dari berbagai macam

sektor. Pendapatan dari sektor perpajakan adalah yang terbesar untuk hal pembangunan serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia.(Br Sembiring & Yolandia Hutablian, 2022)

Pajak merupakan kewajiban bagi masyarakat, karena pendapatan atau iuran pajak sangatlah penting bagi kemajuan negara. Pengertian pajak menurut UU No. 16 Tahun 2009 Ketentuan umum dan tata cara perpajakan Pasal 1 ayat 1, pajak merupakan pembayaran wajib pada negara oleh badan dan masyarakat yang sifatnya memaksa berdasarkan hukum, dan digunakan untuk kebutuhan negara guna mencapai kemakmuran masyarakat. (Br Sembiring & Yolandia Hutablian, 2022)

Penghindaran pajak atau yang biasa disebut *Tax Avoidance* adalah cara untuk menghindari wajib pajak dari membayar pajak secara sah dengan mengurangi pajak yang terutang tanpa melanggar aturan perpajakan . Penghindaran pajak itu sah karena tidak ada yang dilanggar dalam KUP, namun sebenarnya penghindaran pajak bukanlah yang diinginkan pemerintah, karena bertentangan dengan kepentingan pemerintah untuk mendapatkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya.(Saputra, 2022)

Seperti fenomena berikut ini, mengenai target dan realisasi penerimaan pajak pada tahun 2014 – 2021 yang mengalami penuruan. Tahun ini, pemerintah menargetkan penerimaan pajak berjumlah Rp 1.229,6 triliun, dari pada target tahun lalu berjumlah Rp 1.198,8 triliun, prospek penerimaan pajak hanya terealisasi berjumlah Rp 1.070 triliun. Sedangkan untuk outlook penerimaan perpajakan 2022 berada di kisaran Rp 1.499,3 triliun - Rp 1.528,7 triliun. (Sumber: investor.id)

Gambar 1. Target Penerimaan Pajak 2014 - 2021

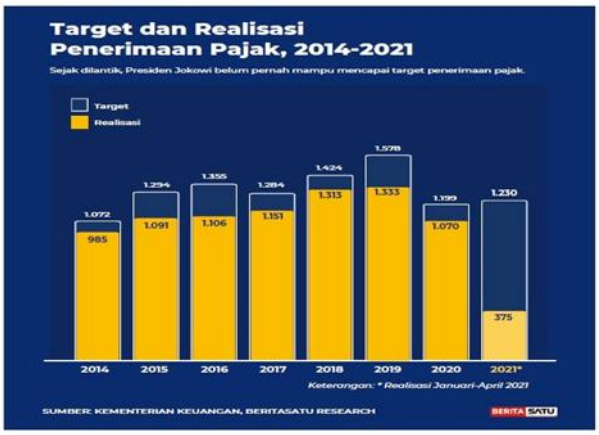

Faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran atau nilai yang dapat dibagi menjadi kategori besar atau kecil berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak. Semakin besar perusahaan maka semakin kompleks pula transaksi yang dilakukan perusahaan, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan celah-celah dalam setiap transaksi yang dilakukan perusahaan. (Nainggolan, 2022)

Penelitian oleh (Sinaga & Sudjiman, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Yang berarti, semakin besar ukuran penjualan maka tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Penelitian oleh (Renny Selviani1), Joko Supriyanto2), 2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap Penghindaran Pajak.

Selain itu, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak adalah *leverage*. *Leverage* adalah tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan potensi pendapatan dengan menggunakan modal pinjaman guna menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Kebijakan yang diambil oleh perusahaan itu sendiri memiliki pengaruh terhadap tingkat

penghindaran pajak, seperti penentuan pembiayaan perusahaan dalam bentuk utang/leverage. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sangat mengandalkan utang untuk membiayai aset perusahaan. (Lumban Tobing et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Eneksi Dyah Puspita Sari1), 2021) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian oleh (Arianandini & Ramantha, 2018) menyatakan bahwa nilai Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak .

Kemudian faktor yang terakhir ialah Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan penjualan sangat berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, jika pertumbuhan penjualan meningkat cenderung membuat perusahaan lebih banyak mendapatkan laba atau keuntungan, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, yang ditunjukkan dengan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi. (Sari & Nursyirwan, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh (Eneksi Dyah Puspita Sari1), 2021) menyatakah bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian oleh (Ngadiman, 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dari latar belakang diatas, Diketahui bahwa masih terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari. Dengan menambahkan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan. Sebagai target penelitian, peneliti akan lebih fokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Pemilihan objek ini dengan latar belakang di atas sebagai fitur pembeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisisa pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, berikut rumusan masalah pada penelitian ini, (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak? (2) Apakah leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak? (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Teori agensi erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak atau tax avoidance, karena teori agensi atau teori keagenan menjelaskan hubungan antara stakeholder dan manajemen perusahaan, dimana kedua pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu keuntungan. Stakeholder atau pemegang saham disebut sebagai principal, sedangkan manajemen perusahaan disebut sebagai agent dalam teori agensi. Principal memiliki kuasa untuk memberi wewenang kepada agent untuk melakukan tugas sebagai manajemen yang mengelola dan mewujudkan kegiatan perusahaan berjalan sesuai yang diinginkan principal. Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agent sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan principal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak kerja sama. (Suhaidar et al., 2020)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghiondaran Pajak

Ketika ukuran perusaahan meningkat maka akan menunjukkan aset tetap yang meningkat pula, dengan ini berarti ketika aset tetap lebih besar maka biaya beban penyusutan harus dibayarkan dan hal ini dapat menyebabkan laba yang diperoleh menjadi berkurang, jika keuntungan berkurang maka beban pajak yang perlu dibayarkan pun berkurang, sehingga saat seperti itu praktik penghindaran pajak dilakukan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah nilai penghindaran pajaknya. (Renny Selviani1), Joko Supriyanto2), 2019)

H1: Ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam penelitiannya bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Bahwa semakin banyak utang berarti semakin banyak biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan, yang mengurangi pendapatan kena pajak, dengan demikian mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak pembiayaan utang yang digunakan perusahaan, semakin tinggi biaya bunga yang dikeluarkan dari pembiayaan utang, yang berdampak pada pengurangan beban pajak perusahaan.(Heru Harmadi Sudibyo, 2022)
H2: Leverager mempengaruhi penghindaran pajak

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan menjelaskan bahwa peningkatan penjualan berarti perusahaan cenderung akan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Keuntungan yang lebih tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan dapat meningkatkan perencanaan pajak yang dijalankan dan mengarah pada praktik penghindaran pajak perusahaan. (Hidayat, 2018)
H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Gambar 2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

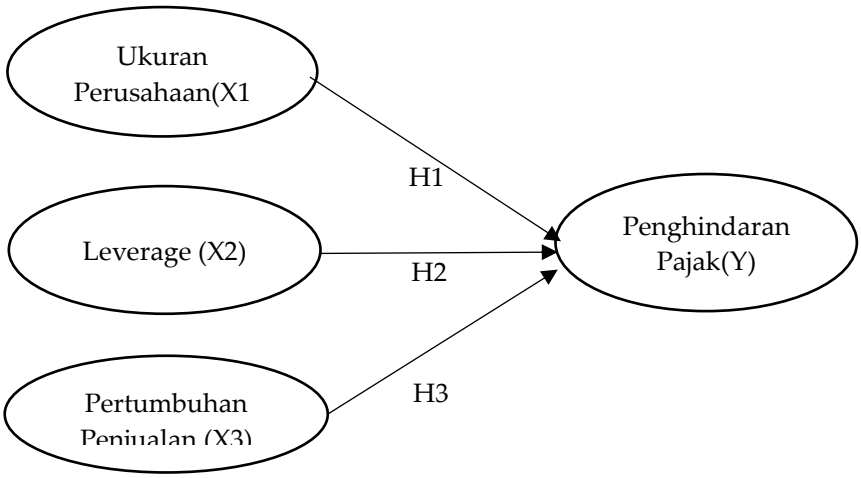

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah pengumpulan data yang berupa angka untuk menjabarkan suatu fakta tertentu. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih tersebut berhubungan atau memiliki dampak. (Hamidah & Rahayu, 2022)

Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat selain responden yang menjadi sasaran penelitian, yaitu dengan menganalisis data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain seperti badan statistik dan lembaga penelitian. Biasanya data sekunder ini berupa bukti catatan atau laporan historis yang tersimpan dalam data dokumen (arsip), data yang terpublikasikan maupun tidak terpublikasikan. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan (financial report) perusahaan yang dapat diunduh pada situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang telah mempublikasikan laporan keuangan pada tahu 2018 sampai dengan 2021. (Hamidah & Rahayu, 2022)

Teknik Pengumpulan Sumber Data

Peneliti menggunakan teknik pendekatan dokumentasi, Metode dokumentasi adalah pendekatan pengumpulan sumber data sekunder, seperti *annual financial report*, dan memasukan beberapa aspek dari dokumen tersebut. Laporan tahunan menjadi sample untuk mengumpulkan data. (Dewi & Noviari, 2017)

Teknik pengumpulan sample

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan penentuan sample data populasi berdasarkan pertimbangan tertentu. Alasan mengapa dipilihnya sample ini karena tidak semua data sample memiliki kriteria yang sesuai, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* ini untuk menentukan sample data yang dibutuhkan.(alma Mustika Ainniyya1*, Ati Sumiati2, 2021)

Berikut adalah beberapa kriteria yang dibutuhkan peneliti :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahu 2018 – 2021
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan 3 tahun berturut – turut
3. Perusahaan yang tidak mencantumkan penjualan di laporan laba rugi.
4. Perusahaan pertambangan yang menggunakan satuan rupiah (Rp) pada laporan keuangan.
5. Perusahaan yang menggunakan mata uang Dollar ($) pada laporan keuangan.

Berdasarkan kriteria data sample diatas, maka sample yang digunakan peneliti ialah sebagai berikut :

Tabel 1. *Purposive Sampling*

NO	Kriteria Sample	Jumlah perusahaan
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	47
2	Perusahaan pertambangan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan.	(6)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki penjualan dilaporan laba rugi.	(1)
4	Perusahaan yang tidak memiliki beban pajak pada laporan laba rugi	(1)

5	Perusahaan yang menggunakan satuan Dollar ($) pada laporan keuangan.	(24)
TOTAL		15
Total data (n) yang digunakan dalam penelitian (4 tahun)		**60**

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sample seperti yang telah di sebutkan diatas, maka jumlah sample yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 15 perusahan pertambangan. Dan total data yang akan digunakan dalam penelitian adalah 4 tahun. Maka, jumlah sample keseluruhan adalah 60. Berikut daftar sample yang sesuai dengan kriteria:

Tabel. 2 Daftar sample yang sesuai kriteria

NO	KODE	KETERANGAN
1	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
2	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
3	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
4	PTBA	Bukit Asam Tbk
5	ELSA	Elnusa Tbk
6	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
7	SURE	Super Energy Tbk
8	MTFN	Capitaline Investment Tbk
9	ANTM	Aneka Tambang Tbk
10	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
11	DKFT	Central Omega Resources Tbk
12	IFSH	Ifhisdeco Tbk
13	SMRU	SMR Utama Tok
14	TINS	Timah Tbk
15	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Teknik Pengolahan data

Peneliti menggunakan software perangkat lunak IBM SPSS Versi 26 untuk mengolah dan mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yaitu uji t dan uji koefisien determinasi (R^2). (Eneksi Dyah Puspita Sari1), 2021)

Identifikasi Variabel

Variabel Independen

Variabel independen/bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel lainnya (seperti variabel dependen) jika terdapat perubahan terhadap variabel independen, maka variabel dependen akan terpengaruh atas perubahan tersebut. Pada penelitian ini, variabel independen peneliti adalah ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan.(Sulaeman, 2021)

Variabel Dependen

Variabel yang sifatnya terikat dan keberadaannya di pengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, variabel dependen adalah Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). (Hamidah & Rahayu, 2022)

Indikator Variabel

Tabel 2. *Indikator Variabel*

NO	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	**Ukuran Perusahaan (X1)**	**Ukuran Perusahaan = Ln (Total aset)**	Rasio	(Renny Selviani1), Joko Supriyanto2), 2019)
2	**Leverage (X2)**	**Debt to Equity Ratio (DER)** $\mathbf{DER} = \frac{\textbf{Total utang}}{\textbf{Total ekuitas}}$	Rasio	(Eneksi Dyah Puspita Sari1), 2021)
3	**Pertumbuhan Penjualan (X3)**	**Sales Growth** $GOS = \frac{Penjualan^{t} - Penjualan^{t-1}}{Penjualan^{t-1}} x\ 100\%$	Rasio	(Ngadiman, 2020)
4	**Penghindaran Pajak (Y)**	$\mathbf{CETR} = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ sebelum\ pajak}$	Rasio	(Hamidah & Rahayu, 2022)

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deksriptif, digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang menjelaskan gambaran variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deksriptif ini meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari semua variabel. (Hamidah & Rahayu, 2022)

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dari model regresi ini memiliki hubungan yang normal atau tidak. Untuk menguji uji normalitas, peneliti menggunakan metode kolmogorov-smirnov. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan melihat Asymp. Sig. Jika tingkat signifikansinya > 0,05 bahwa data residual memiliki distribusi normal. (alma Mustika Ainniyya1*, Ati Sumiati2, 2021)

Uji Asumsi Klasik

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu uji untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak terhubungnya variabel dari nilai residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glesjer. Jika nilai menunjukkan signifikansi antara variabel independen dengan nilai residual > 0,05, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai residual < 0,05 makan terjadilah heteroskedastisitas. (Ngadiman, 2020)

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas menjelaskan bahwa ukuran perusahaan (LN), leverage (DER), dan Pertumbuhan Penjualan (GOS) memiliki nilai toleran > 0,10 dan nilai dari VIF <10, maka tidak terdapat variabel yang memuat multikolinieritas. (alma Mustika Ainniyya1*, Ati Sumiati2, 2021)

Uji Autokorelasi

Suatu kondisi dimana terdapat korelasi residual suatu pemngamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara suatu pengamatan dengan pengamatan lain.(Awalia et al., 2019) Uji Durbin-Watson (DW) dapat dilakukan untuk menentukan autokorelasi. Pengujian ini harusnya dibebaskan dari autokorelasi dU < dw < 4-dU, hal itu terjadi secara sewenang-wenang dan tidak ada autokorelasi antara nilai residual. (Awalia et al., 2019)

Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Linear Berganda merupakan hubungan langsung antara dua atau lebihnya variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linear berganda cara untuk mengetahui seberapa besar dampak variabel dependen, yaitu penghindaran pajak terhadap variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan. (Stawati, 2020)

Berikut adalah rumus regresi linear berganda :

$$\mathbf{Y} = \alpha + \beta 1.X1 + \beta 2.X2 + \beta 3.X3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak (CETR)
X1 = Ukuran Perusahaan (Ln = Total Aset)
X2 = Leverage (DER)
X3 = Pertumbuhan Penjualan (GOS)
α = Nilai Konstanta (harga Y bila X=0)
$\beta_{1,2}$ = Nilai Koefisien Regresi
ε = Error Term

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t adalah pembuktian pengaruh satu variabel bebas dan menjelaskan keragaman variabel terikat (Ghozali, 2018:99). Pengujian dengan tingkat signifikan α = 0,05 adalah apabila nilai signifikan uji t < 0,05 maka berarti nilai H0 diterima dan nilai hipotesis alternatif ditolak, berarti bahwa ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan apabila nilai signifikan uji t > 0,05 maka hasil nilai H0 ditolak dan hasil nilai hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. (Rahmadani et al., 2020)

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa jauh kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan pengujian Jika nilai (R^2) mendekati nilai 1, hal ini menjelaskan bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua data yang diharapkan bervariasi pada variabel dependen dan jika nilai (R^2) mendekati nilai 0, maka dikatakan bahwa kapasitas variabel independen untuk mengklarifikasi variabel dependen dibatasi. (Sinaga & Sudjiman, 2021)

Hasil dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN	60	24,89	41,31	29,6028	3,96785
DER	60	,17	57,16	3,9318	9,46380
GOS	60	-1.00	8,20	,3903	1,22606
CETR	60	,00	21,58	,7826	2,81695
Valid N (listwise)					

(Sumber: Spss 26, 2022)

Dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 3. Menunjukkan jika Ukuran perusahaan (LN) memiliki nilai mean 29,6028, nilai maximum 41,31, nilai minimum 24,89, dan nilai standar deviation 3,96786. . *Leverage* (DER) memiliki nilai mean 3,9318, nilai maximum 57,16, nilai minimum 0,17. Pertumbuhan penjualan (GOS) memiliki nilai mean 0,3903, maximum 8,20 dan minimum -1,00. Penghindaran pajak (CETR) memiliki nilai mean 0,77862, nilai maximum 21,58, dan nilai minimum 0,00.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parammeters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,74484738
Most Extreme Differences	Absolute	,246
	Positive	,153
	Negative	-,246
Test Statistic		,246
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000
Exact Sig. (2-tailed)		,001
Point Probacility		,000

Hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

			Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance		VIF
CONSTANT	9,425	1,207		7,808	,000			
LN	-,335	,042	-,471	-7,902	,000	,351		2,850
DER	,096	,030	,321	3,144	,003	,119		8,370
GOS	2,283	,231	,994	9,889	,000	,124		8,091

(Sumber: Spss 26, 2022)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4 menunjukkan tidak ada gejala multikolinieritas. Karena nilai tolerance dari variabel bebas merupakan Ukuran perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan penjualan > 0,10 dan VIF variabel-variabel tersebut <10.

Uji Hetroskedastisitas

Gambar 3. Uji Hetroskedastisitas

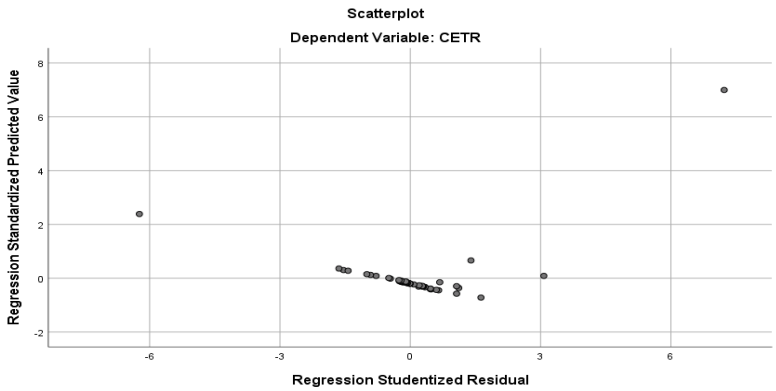

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

					Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Erorr of the estimate	R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. f change	Durbin - Watson
1	,964	,930	,926	,76454	,930	248,321	3	56	,000	1,831

(Sumber: Spss 26, 2022)

Nilai Durbin Watson (DW) berjumlah 1.831. Untuk dapat memperoleh nilai DU dapat dilihat pada table Durbin Watson, jumlah sampel (n) merupakan 60 dan jumlah variabel (k) yaitu 3 maka akan diperoleh nilai DU berjumlah 1.688 dan dL berjumlah 1.479. Jadi hasil analisis yang diperoleh ialah nilai DW 1.831 lebih besar dari batas atas (du) 1.688 dan kurang dari 4- du (4-1.688) atau bisa dinotasikan dengan 1.688<1.831<(4-1.688), maka disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis pada Tabel.4. persamaan dari regresi linear berganda yang didapatkan yaitu :

Y= α +-0,355X1+0,096X2+2,283X3+e

Persamaan regresi terlihat nilai konstanta sebesar 9,425. Dapat dijelaskan bahwa jika nilai LN (X1), DER (X2) dan GOS (X3) dianggap nol, maka nilai CETR sebagai nilai yang menggambarkan penghindaran pajak adalah 9.425. Nilai koefisien X1 adalah -0,0355. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai X1 bertambah satu dengan menahan X2 dan X3 tetap, maka nilai Y bertambah sebesar 0,0355 untuk setiap kenaikan X1. Nilai koefisien X2 adalah 0,096. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai X2 bertambah satu dengan menahan X1 dan X3 konstan, nilai Y berkurang sebesar 0,096 untuk setiap kenaikan X2. Faktor pertumbuhan penjualan adalah 2,283. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai X3 bertambah satu dengan menahan X1 dan X2 konstan, nilai Y berkurang sebesar 2,283 untuk setiap kenaikan X3.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 7. Uji T

			Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance		VIF
CONSTANT	9,425	1,207		7,808	,000			
LN	-,335	,042	-,471	-7,902	,000	,351		2,850
DER	,096	,030	,321	3,144	,003	,119		8,370
GOS	2,283	,231	,994	9,889	,000	,124		8,091

(Sumber: Spss 26, 2022)

Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan (LN) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR). Nilai LN berpengaruh terhadap CETR dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai DER berpengaruh terhadap CETR dengan signifikansi 0,003. Lalu nilai GOS berpengaruh terhadap CETR dengan signifikansi 0,000.

Uji R

Tabel 8. Uji Koefesiensio Determinasi

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Erorr of the estimate	R Square Change	F Change	Df1	Df2	Sig. f change	Durbin - Watson
1	,964	,930	,926	,76454	,930	248,321	3	56	,000	1,831

(Sumber: Spss 26, 2022)

Hasil uji R pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisiensi determinan pada penelitian ini sebesar 0,930 atau 93%% menunjukkan bahwa hubungan variabel independen dan variabel dependen sangat akurat karena nilainya >50%. Dan sisanya 7% dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Ukuran Perusahaan.

Pada variabel Ukuran perusahaan (X1) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Alhasil H1 diterima, yaitu berarti bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak berdasarkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 . Maka hal ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor dalam praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan sumber daya keuangan yang tinggi bisa saja dapat memanfaatkan celah dalam peraturan pembayaran pajak, sehingga akan lebih mudah dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Kemudian ada alasan lain ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yaitu perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki akses ke konsultan atau ahli pajak yang akan membantu mereka agar dapat menemukan celah peraturan pajak dan memanfaatkannya untuk melakukan praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Renny Selviani1), Joko Supriyanto2), 2019) yang berkesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Leverage.

Pada variabel Leverage (X2) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Alhasil H2 diterima, yang berarti bahwa pengaruh leverage signifikan terhadap penghindaran pajak berdasarkan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Maka hal ini menjelaskan leverage dapat saja menjadi indikator dalam praktik penghindaran pajak. Nilai leverage yang tinggi dapat mengindikasikan adanya penghindaran pajak. Dalam situasi dimana perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi, maka mereka akan memiliki biaya bunga yang besar. Karena itu perusahaan akan memanfaatkan potensi pengurangan pajak yang terkait dengan biaya bunga. Hal ini bisa saja dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan struktur utang yang tinggi sehingga menghasilkan lebih banyak penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Renny Selviani1), Joko Supriyanto2), 2019) yang berkesimpulan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan Penjualan.

Pada variabel Pertumbuhan penualan (X3) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Alhasil H3 diterima, yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak berdasarkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Semakin tinggi nilai pertumbuhan

penjualan maka semakin besar pula jumlah pajak yang perlu dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan mungkin akan mencari cara untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak. Penelitian ini mendukung penelitian dari (Sari & Nursyirwan, 2021) yang berkesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Simpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian ini ialah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa leverage dapat menjadi indikator dalam melakukan penghindaran pajak. Kemudian pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, maka saran/masukan dapat disimpulkan berdasarkan tingkat signifikan dari hasil penelitian ini seperti berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan penjualan merupakan variabel-variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Penghindaran Pajak. berdasarkan hal tersebut, diharapkan oleh para pemerintah dapat meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang memiliki tingkat ukuran perusahaan, leverage dan pertumbuhan penjualan yang tinggi dikarenakan tindakan penghindaran pajak yang terjadi akan semakin meningkat.
2. Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait dengan perencanaan pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga tidak dapat menimbulkan resiko penerimaan sanksi perpajakan dan pemerintah tidak akan merugi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang, objek penelitian dapat ditambah yaitu dengan seluruh sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mendatang juga dapat menambah variable independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

Alma Mustika Ainniyya1*, Ati Sumiati2, S. S. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *3*(2), 163–168. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106

Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, *22*, 2088. https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17

Awalia, S. M., Supriyanto, J., & Budianti, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, *6*(2), 1–14.

Br Sembiring, Y. C., & Yolandia Hutablian, N. (2022). Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan. *JRAK – Vol. 8 No. 1, Maret 2022 p-ISSN : 2443-1079 e-ISSN : 2715-8136 PENGARUH*, *8*(1).

Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, *21*(2), 882–911. https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01

Eneksi Dyah Puspita Sari1), S. M. 2). (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Syntax Idea*, *3*(2), 354. https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1050

Hamidah, W. N., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Penghindaran Pajak Dan Minuman. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(8), 15.

Heru Harmadi Sudibyo. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, *2*(1), 78–85. https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, *3*(1), 19–26. https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82

Lumban Tobing, M. G., Sibarani, P., & Ratna. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, *5*, 0–9. https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3303

Nainggolan, L. (2022). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor ….*

Ngadiman, N. G. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *2*(4), 1845. https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9381

Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), 375–392.

Renny Selviani1), Joko Supriyanto2), H. F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, *2*(5), 1–15.

Saputra, V. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 The Effect Of Company Profitability , Leverage and Size on Tax Avoidance In T. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, *1*(2), 439–450.

Sari, D. W., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *SAKUNTALA Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, *1*(1), 736–755.

Sinaga, K. N., & Sudjiman, P. E. (2021). Sinaga, K. N., & Sudjiman, P. E. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PULP & KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI 2012 - 2019. Jurnal Ekonomis, 14(1B), 45–56. https://doi.org/10.11. *Jurnal Ekonomis*, *14*(1B), 45–56.

Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS Jurnal Program Studi Akuntansi*, *6*(November), 147–157. https://doi.org/10.31289/jab.v6i2.3472

Suhaidar, Rosalina, E., & Pratiwi, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Dampak Sebelum dan Selama Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur. *Conference on Economic and Business Innovation*, *19*(11), 3–16.

Sulaeman, R. (2021). Rachmat Sulaeman. *Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung Jawa Barat, Indonesia*, *3*(2), 354–367.